



## Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Media Cetak Pelepah Pisang Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Nurdin Salama <sup>1)</sup> \*, Duriani <sup>2)</sup>, Wahyuni Ulpi <sup>1)</sup>, Herianti <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo. Jln. Sudirman KM. 3 Binturu Kota Palopo, 91921, Indonesia

<sup>2)</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palopo. Jln. Sudirman KM. 3 Binturu Kota Palopo, 91921, Indonesia

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pelepah pisang di kelompok B2 usia 5-6 tahun pada Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Palopo, penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas, dengan jumlah anak didik sebanyak 14 orang anak yang terdiri dari 4 orang anak berjenis kelamin laki-laki, dan 10 orang anak berjenis kelamin perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media cetak pelepah pisang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak, hal ini terlihat dari capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 dengan kegiatan mencetak menggunakan media pelepah pisang, hasil observasi motorik halus anak fase prasiklus rata-rata nilai persentasenya yaitu sebesar 36,9% berada pada kategori kurang berkembang sehingga tidak mencapai target yang telah ditetapkan yaitu antara 76% sampai dengan 100%. nilai persentase kemampuan motorik halus anak pada siklus I rata-rata 67,8% dan berada pada kategori berkembang sesuai harapan namun belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 76%-100%. Dan pada siklus tahap kedua rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak sebesar 91,7% yang sudah memenuhi kriteria berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 76%-100%.

**Kata kunci:** anak usia dini; mencetak; motorik halus; pelapa pisang.

## *Enhancing Fine Motor Skills Using Banana Leaf Print Media in 5-6 Year-Old Children*

### *Abstract*

*The purpose of this research is to enhance fine motor skills in children through printing activities using natural banana leaf material in group B2 of 5-6-year-old children at Aisyiyah Bustanul Athfal II Palopo Kindergarten. This study adopts an action research design, involving a total of 14 students, comprising 4 male and 10 female children. Data collection methods include documentation, interviews, and observations. The research findings indicate that using banana leaf print media can improve the development of fine motor skills in children. This improvement is evident from the progress of fine motor skills in group B2 children through the printing activities using banana leaf media. In the pre-cycle phase, the average percentage score for fine motor skills observation was 36.9%, categorized as underdeveloped, not reaching the set target of 76% to 100%. In cycle I, the average percentage of fine motor skills improved to 67.8%, falling into the expected developing category but still not meeting the success indicator target of 76%-100%. However, in the second cycle, the average percentage of fine motor skills reached 91.7%, meeting the criteria of very good development and achieving the success indicator target of 76%-100%.*

**Keywords:** *early childhood; printing; fine motor; bananas.*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah individu yang berusia antara 0-6 tahun (Salama & Ulpi, 2021). Usia dini merupakan rentang usia yang sangat sensitif sehingga sangat mudah menerima stimulus yang ada disekitarnya dengan menggunakan panca indra, sebab pancara indra merupakan alat bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu distimulasi adalah aspek perkembangan motorik, aspek perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Pada penelitian ini berfokus pada kemampuan motorik halus anak.

Masa kanak-kanak dianggap sangat tepat untuk belajar keterampilan motorik karena tubuh anak-anak lebih fleksibel daripada tubuh orang dewasa atau remaja. Setiap tindakan yang dilakukan oleh anak melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta gerakan motorik kasar dan halus. Semakin banyak gerakan yang dilakukan oleh anak, semakin banyak pula koordinasi yang diperlukan (Yan Yan et al., 2019). Menurut (Suriati et al., 2019) menjelaskan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Hal ini sejalan dengan pendapat (Abesse et al., 2016) Dinyatakan bahwa motorik halus merupakan koordinasi antara mata dan tangan serta gerakan manipulasi pada objek-objek kecil.

Tujuan dari perkembangan motorik halus adalah untuk meningkatkan keterampilan gerakan tangan, melatih koordinasi kecepatan, kecermatan, ketepatan, dan keseimbangan (Wandi & Mayar, 2019) hal ini sejalan dengan Capaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu anak dapat menggambar sesuai ide sendiri, meniru bentuk, bereksplorasi dengan berbagai alat dan aktivitas, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, memotong sesuai pola, merekat gambar dengan benar, mengekspresikan diri dengan Gerakan menggambar yang detail (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Menurut (Sumatri et al., 2021) menjelaskan bahwa kemampuan perkembangan motorik halus anak adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sejalan dengan pendapat (Sutini et al., 2015) Pada tahap ini, anak mampu melakukan aktivitas yang lebih kompleks, dan pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun, mereka telah belajar menggunakan jari dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk mengendalikan gerakan dengan melibatkan koordinasi sistem saraf, serat saraf, dan otot, terutama pada jari dan tangan (Syafiril et al., 2018).

Aspek perkembangan motorik anak jika tidak distimulasi dengan optimal maka akan berdampak kepada aspek perkembangan yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sanjaya, 2015) mengemukakan bahwa jika perkembangan motorik yang normal akan memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, sebaliknya jika perkembangan motorik tidak normal akan menghambat anak dalam bergaul dengan teman sebayanya bahkan akan muncul perasaan terkucilkan atau menjadi anak yang terkucilkan.

Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan memudahkannya untuk bisa cepat beradaptasi dengan lingkungannya (Mahmud, 2019). Hal yang sama disampaikan (Fitriyah et al., 2021) Jika anak mampu mengembangkan koordinasi motorik halusnya dengan baik sejak dini, maka perkembangan selanjutnya juga akan berlangsung dengan baik.

Sebaliknya, jika koordinasi motorik halusnya kurang terlatih, hal tersebut dapat berdampak negatif pada perkembangan anak di kemudian hari.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa kemampuan motorik sangat perlu untuk di stimulasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah dengan menggunakan media cetak. Sebagaimana yang disampaikan (Khotimah & Fitri, 2019) bagi taman kanak-kanak, mencetak merupakan media seni yang di sukai semua anak dan dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Melalui mencetak tercipta pemikiran logis yang membangun pengetahuan baru.

Menurut (Suriati et al., 2019) seni grafis adalah seni visual yang cetaknya dibuat dengan tangan. Mencetak adalah menggandakan gambar menggunakan alat cetak atau referensi yang disebut klise. Berdasarkan jenis cliché (cetak) dan printing (grafik), proses mencetak dimulai dengan membuat klise atau acuan cetak. Menurut (Ristiani, 2017) mencetak adalah cara menyalin gambar dengan menggunakan alat cetak. Anda dapat mencetak dengan cara yang sederhana dan sangat rumit. Cetakan sederhana dapat dibuat dari bahan-bahan yang terdapat dilingkungan sekitar, seperti bahan pelepah pisang.

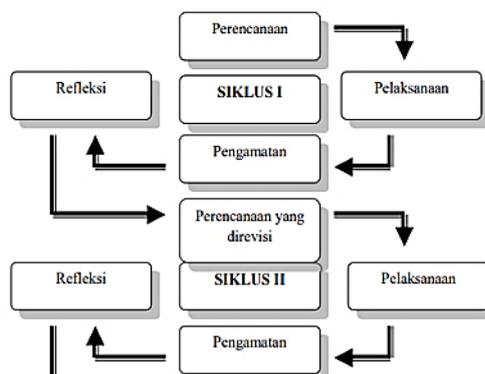
Menurut (Chalia & M, 2019) tujuan mencetak untuk anak-anak adalah untuk menjelaskan proses jalan nya sesuatu, memberikan pengalaman kepada anak. Selain itu, tujuan lain dari mencetak yaitu untuk meningkatkan kontrol jari dan koordinasi tangan-mata. Kegiatan mencetak memiliki kelebihan sebagai mana yang di ungkapkan (Amanah et al., 2022) mengatakan bahwa kelebihan kegiatan mencetak yakni Mampu mengembangkan inovasi baru, kegiatan mencetak ini juga dapat mengembangkan gerak fisik motorik halus anak karena dengan mencetak, anak dapat mengontrol koordinasi tangan dan matanya. Kegiatan mencetak membuat anak lebih percaya akan kebenaran atau menarik kesimpulan dari hasil cetaknya sendiri dari pada menerima penjelasan dari tenaga pendidik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Suriati et al., 2019) bahwa dengan kegiatan mencetak menggunakan media pelepah pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan mencetak dengan menggunakan media cetak pelepah pisang merupakan salah satu cara untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi awal dilakukan di kelompok B2 Usia 5-6 tahun pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal II Palopo terlihat bahwa capaian perkembangan motorik halus anak masih belum sempurna yang menandakan masih ada anak tergolong belum bisa memegang pensil dengan baik dan masih terlihat kaku, belum bisa mewarnai dengan benar, tidak dapat meniru bentuk dan belum bisa menggunting sesuai dengan pola.

Berdasarkan permasalahan yang telah terjadi diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pelepah pisang di kelompok B2 usia 5-6 tahun pada Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Palopo.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Palopo dengan metode penelitian Tindakan kelas dan terdiri dari 2 siklus. memiliki kaitan dengan metode penelitian kelas menurut Kemmis dan M.C Taggart dalam (Hasdi, 2021) seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B2 pada usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Palopo berjumlah 14 orang anak didik, 4 anak diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 10 anak berjenis kelamin perempuan, rata-rata berusia 5-6 tahun. Peneliti bertindak sebagai pelaku utama yang berpartisipasi dalam penelitian dan memecahkan masalah di kelas. Dalam pelaksanaannya, peneliti bekerjasama dengan guru kelas Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Palopo. Menurut (Yorin, 2019) teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dengan cara mengambil gambar atau video selama proses penelitian berlangsung dan Teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi dengan mengacu pada lembar observasi penilaian kemampuan anak usia dini, dengan 3 indikator penilaian yaitu: 1) Kemampuan anak memegang media cetak pelepah pisang , 2) Kemampuan anak mencetak sesuai dengan pola, 3) Kemampuan anak mencetak tanpa menggunakan pola. Pengelolaan data dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan hasil penilaian kemampuan motorik halus dengan menggunakan media cetak pelapa pisang. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mencari rata-rata, serta presentase keberhasilan kemampuan motorik halus anak. Adapun analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan informasi dalam bentuk kalimat yang memeberikan gambaran tentang perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media cetak pelapa pisang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ❖ Pra Siklus

Prasiklus dilakukan pada hari selasa 14-April-2022, Prasiklus dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis prasiklus pada anak kelompok B2 sebanyak 14 anak terdapat 10 atau 71% anak kategori belum berkembang (BB), dan 4 atau 28,6% anak kategori mulai berkembang (MB), 0% anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 0% anak kategori berkembang sangat baik (BSB). sehingga masuk dalam kriteria kategori belum berkembang (BB) dengan jumlah nilai keseluruhan 36,9%. Berdasarkan hasil prasiklus tersebut membuktikan bahwa diperlukan peningkatan kemampuan motori halus anak melalui tindakan penelitian, hasil observasi penilaian pada fase prasiklus dapat di lihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Prasiklus

No	Nama Anak	Jk	Indikator Penilaian			Rata-Rata	Kriteria Penilaian
			Kemampuan Anak Memegang Media	Kemampuan Anak Mencetak Sesuai Pola	Kemampuan Anak Mencetak Tanpa Menggunakan Pola		
1	AZK	L	25	25	25	26	BB
2	AFN	L	50	50	25	41,6	BB
3	BIN	L	50	25	25	33,3	BB
4	AFB	L	50	60	25	41,6	BB
5	RM	L	25	25	25	26	BB
6	FQ	L	50	50	50	50	MB
7	RAY	L	25	25	25	26	BB
8	FJN	L	25	50	50	41,6	BB
9	ATR	P	50	50	60	50	MB
10	INY	P	60	50	60	60	MB
11	ATZ	P	25	25	25	25	BB
12	ATL	L	50	25	25	33,3	BB
13	KSY	P	50	60	60	60	MB
14	FRQ	L	25	25	25	25	BB
			560	525	475	516,7	
			39,2%	37,6%	33,9%	36,9%	

#### ❖ Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Siklus I terdiri dari 3x pertemuan dengan desain penelitian ini dilakukan dengan Langkah-langkah berikut: penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), persiapan media yang digunakan dalam penelitian dan penyusunan lembar observasi. Pada Siklus I, Pertemuan I dilaksanakan dengan tema Udara dan sub tema manfaat udara Jenis Kegiatan Mencetak dengan Pola (Balon Udara). Seperti biasa Sebelum mulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu anak-anak berbaris di halaman depan sekolah. Selesai berbaris anak-anak masuk kelas, duduk melingkar di lantai yang telah dialasi tikar untuk mulai kegiatan pembukaan. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar dengan dipimpin salah satu murid yang mendapatkan giliran untuk memimpin doa. Selesai berdoa guru menanyakan kabar anak-anak hari ini sambil melakukan absensi siapa hari ini yang tidak hadir. Guru bertanya kabar dan tepuk semangat dan anak-anak menjawab dengan semangat. Setelah itu anak-anak diajak bernyanyi untuk membangkitkan semangat, anak-anak mengikuti dengan semangat. Guru mengajak anak untuk bermain tebak-tebakan yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar anak lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang tema kegiatan pembelajaran hari ini yaitu udara (manfaat udara). Guru menjelaskan tentang manfaat udara dalam kehidupan sehari-hari sambil bercakap-cakap dengan anak.

Pada kegiatan inti Guru dan mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk mencetak yaitu pelepeh pisang, kertas print out dan kertas hvs kosong, pewarna (tempra),

kuas, kapas dan kertas koran. peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kepada anak tentang alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan mencetak. Setelah itu peneliti menjelaskan dan memberi contoh cara mencetak sehingga dapat membentuk hasil gambar cetakan.

Guru membagikan kertas print out ke masing-masing anak setiap meja kelompok. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya apakah masih ada yang belum jelas. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi bersama agar bisa membangkitkan semangat mereka dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Kemudian anak mengambil media yang telah disediakan peneliti dan memulai kegiatan mencetak menggunakan bahan dan alat yang sudah disiapkan. Dalam kegiatan mencetak guru mengamati proses mencetak dan hasilnya ada anak yang antusias sekali dalam mengerjakan, dimana anak tersebut perkembangan motorik halus cukup baik jadi anak tersebut tidak merasa kesulitan dalam melaksanakannya. Disamping itu banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mencetak seperti belum mampu memegang media pelepah pisang dengan benar dan masih meminta bantuan dari guru dan peneliti, kemudian masih banyak yang belum bisa mencetak sesuai dengan pola dan terlihat masih banyak anak yang belum mampu mencetak tanpa menggunakan pola. Namun ada juga anak yang sudah mau membantu dan memberitahu teman lain yang kesulitan. Dalam kegiatan mencetak ini anak yang memerlukan bimbingan juga masih ada karena anak tersebut tidak tahu sama sekali dalam hal mencetak. Anak-anak tersebut tergolong aktif jadi untuk duduk dan fokus dalam hal konsentrasi untuk mencetak masih belum sabar dan masih perlu banyak dukungan.

Setelah anak-anak melakukan kegiatan mencetak, peneliti memberi reward jempol pada anak-anak yang mampu menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi anak agar mau melakukan kegiatan yang diminta oleh guru dan peneliti. Pada kegiatan akhir anak dipersilahkan untuk merapikan alat-alat. Kegiatan ditutup dengan berdoa sesudah belajar, Guru meminta salah satu anak yang mendapat giliran memimpin doa untuk duduk di depan. Selesai berdo'a peneliti mengucapkan salam, anak-anak menjawab salam guru kemudian keluar kelas dengan tertib sambil berjabat tangan dengan guru.

Siklus I, Pertemuan kedua dengan tema Udara dan sub tema layang-layang Jenis Kegiatan Mencetak dengan Pola ( Layang-Layang). Seperti biasanya Sebelum mulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu anak-anak berbaris di halaman depan sekolah. Selesai berbaris anak-anak masuk kelas, duduk melingkar di lantai yang telah dialasi tikar untuk mulai kegiatan pembukaan. Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar dengan dipimpin salah satu murid yang mendapatkan giliran untuk memimpin doa. Selesai berdoa guru menanyakan kabar anak-anak hari ini sambil melakukan absensi siapa hari ini yang tidak hadir. Guru bertanya kabar dan tepuk semangat dan anak-anak menjawab dengan semangat. Setelah itu anak-anak diajak bernyanyi untuk membangkitkan semangat, anak-anak mengikuti dengan semangat. Guru mengajak anak untuk bermain tebak-tebakan yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar anak lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang tema kegiatan pembelajaran hari ini yaitu udara (manfaat udara). Guru menjelaskan tentang manfaat udara dalam kehidupan sehari-hari sambil bercakap-cakap dengan anak.

Pada kegiatan inti Guru mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk mencetak yaitu pelepah pisang, kertas print out dan kertas hvs kosong, pewarna (tempra),

kuas, kapas dan kertas koran. peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kepada anak tentang alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan mencetak. Setelah itu peneliti menjelaskan dan memberi contoh cara mencetak sehingga dapat membentuk hasil gambar cetakan. Guru membagikan kertas hvs dan kertas print out ke masing-masing anak setiap meja kelompok. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya apakah masih ada yang belum jelas. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi bersama agar bisa membangkitkan semangat mereka dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Kemudian anak mengambil media yang telah disediakan peneliti dan berlatih mencetak menggunakan bahan dan alat yang sudah disiapkan. Peneliti dan guru berkunjung ke setiap kelompok anak untuk melihat dan menanyakan kesulitan anak, kemudian guru membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan mencetak.

Kegiatan mencetak pada pertemuan kedua ini terlihat bahwa beberapa anak sudah mulai tertarik dengan kegiatan ini, namun masih juga ada anak yang belum mau mengikuti kegiatan mencetak ini karena anak tersebut menurut pengamatan peneliti dan guru dalam kesabaran belum terkendalikan. Namun dari pertemuan kedua ini sudah terdapat peningkatan dari sebelumnya. Guru mengamati kegiatan mencetak yang dilakukan anak didik. Dalam kegiatan mencetak ini masih ada anak yang kurang memperhatikan perintah yang diberikan oleh peneliti. Kemudian peneliti dan guru membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan mencetak. Pada pertemuan kedua di siklus I ini masih banyak anak yang melakukan kegiatan mencetak tetapi tidak sesuai dengan pola, masih ada yang tidak ingin melakukan kegiatan mencetak, masih ada yang gemetar dalam memegang pelepah pisang dan masih ada beberapa anak yang tidak mau mencetak tanpa menggunakan pola, sehingga kecepatan menyelesaikan kegiatan mencetaknya pun jauh dari yang diharapkan. Hal ini yang akan menjadikan perhatian peneliti untuk lebih ditingkatkan kembali dalam penjelasan materi agar anak paham akan perintah yang diberikan dan dapat menarik perhatian anak yang belum mau mengikuti kegiatan mencetak.

Setelah anak-anak melakukan kegiatan mencetak, peneliti memberi reward jempol pada anak-anak yang mampu menyelesaikan mencetak dengan baik. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi anak agar mau melakukan kegiatan yang diminta oleh guru dan peneliti. Kegiatan akhir, Sebelum guru mengakhiri pembelajaran hari ini, guru mengajak anak untuk merapikan kembali duduknya dan memberikan penguatan kepada anak. Anak-anak begitu memperhatikan. Guru mengajak anak-anak tanya jawab tentang kegiatan hari ini, mereka ditanya satu persatu dan salah satu dari mereka ada yang diminta untuk menceritakan bagaimana perasaannya tentang kegiatan mencetak hari ini. Guru menginformasikan kegiatan untuk besok dan apa yang akan dipelajari besok. Kegiatan ditutup dengan berdoa sesudah belajar, guru meminta salah satu anak yang mendapat giliran memimpin doa untuk duduk di depan. Selesai berdo'a guru mengucapkan salam, anak-anak menjawab salam guru kemudian keluar kelas dengan tertib sambil berjabat tangan dengan guru.

Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan tema Udara Jenis Kegiatan Mencetak dengan Pola (kipas angin). Sebelum mulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu anak-anak berbaris di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam bersama. Selesai kegiatan senam anak-anak masuk kelas, duduk melingkar di lantai beralas tikar untuk mulai kegiatan pembukaan. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar dengan dipimpin salah satu murid yang mendapatkan giliran untuk memimpin doa. Selesai berdoa guru menanyakan kabar anak-anak

hari ini sambil melakukan absensi siapa hari ini yang tidak hadir. Guru bertanya kabar dan tepuk semangat dan anak-anak menjawab dengan semangat. Setelah itu anak-anak diajak bernyanyi untuk membangkitkan semangat, anak-anak mengikuti dengan semangat. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang tema kegiatan pembelajaran hari ini yaitu Udara (bahaya udara). Guru menjelaskan tentang manfaat udara dan bahayanya dalam kehidupan sehari-hari sambil bercakap-cakap dengan anak.

Kegiatan inti, Guru mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk mencetak yaitu pelepah pisang, kertas print out dan kertas hvs kosong, pewarna (tempura), kuas, kapas dan kertas koran. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kepada anak tentang alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan mencetak satu per satu. Setelah itu peneliti menjelaskan dan memberi contoh cara mencetak sehingga dapat membentuk hasil cetakan dengan motif pelepah pisang. Kemudian peneliti dan guru membagikan media dan alat yang akan digunakan anak dalam mencetak. Peneliti dan guru mengamati proses mencetak anak sesuai dengan yang diperintahkan. Dalam kegiatan mencetak ini sudah terdapat peningkatan pada anak yaitu sudah ada anak bisa melakukan kegiatan mencetak sesuai dengan pola gambar, dan sudah ada anak yang bisa mencetak tanpa menggunakan pola, serta sudah banyak yang bisa memegang pelepah pisang dengan baik dan benar dan menyelesaikan kegiatan mencetaknya sebelum waktu pelajaran selesai, meskipun sebagian anak masih perlu bimbingan dan bantuan dari guru dan peneliti atau teman-temannya. Pengambilan gambar dalam proses mencetak ini dibantu oleh guru untuk mengambil gambar anak saat proses kegiatan mencetak. guru juga membantu menilai dalam kegiatan mencetak dengan menggunakan lembar observasi.

Setelah anak-anak melakukan kegiatan mencetak, peneliti memberi reward jempol pada anak-anak yang mampu menyelesaikan mencetak dengan baik. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi anak agar mau melakukan kegiatan yang diminta oleh guru dan peneliti. Kegiatan akhir, Guru kembali mengajak anak untuk duduk melingkar di lantai yang beralaskan tikar untuk memberikan penguatan kepada anak. Anak-anak begitu memperhatikan. Guru mengajak anak-anak tanya jawab tentang kegiatan hari ini, mereka ditanya satu persatu dan salah satu dari mereka ada yang diminta untuk menceritakan bagaimana perasaannya tentang kegiatan mencetak hari ini. Guru menginformasikan kegiatan untuk besok dan apa yang akan dipelajari besok. Kegiatan ditutup dengan berdoa sesudah belajar, guru meminta salah satu anak yang mendapat giliran memimpin doa untuk duduk di depan. Selesai berdo'a guru mengucapkan salam, anak-anak menjawab salam guru kemudian keluar kelas dengan tertib sambil berjabat tangan dengan guru.

Selama proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru maka peneliti melakukan observasi segala kegiatan yang dilakukan oleh anak, dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, maka didapatkan Hasil analisis data mengatakan bahwa pada siklus I, ada 14 anak pada kelompok B2 tidak ada atau 0% anak yang kriterianya belum berkembang (BB), 9 atau 64,2% anak yang kriterianya mulai berkembang (MB), 4 atau 28,6% anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 1 atau 7,1% anak dengan kriteria kategori berkembang sangat baik (BSB). sehingga belum sesuai dengan hasil yang diharapkan, penelitian siklus I termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai persentase total sebesar 67,8%. Adapun Tabel hasil penilaian siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Anak	Jk	Indikator Penilaian			Rata-Rata	Kriteria Penilaian
			Kemampuan Anak Memegang Media Cetak Pelepah Pisang	Kemampuan Anak Mencetak Sesuai Pola	Kemampuan Anak Mencetak Tanpa Menggunakan Pola		
1	AZK	L	50	75	50	58,3	MB
2	AFN	L	50	75	75	66,7	MB
3	BIN	L	75	75	75	75	BSH
4	AFB	L	75	50	50	58,3	MB
5	RM	L	50	75	50	58,3	MB
6	FQ	L	75	75	50	66,7	MB
7	RAY	L	50	75	75	66,7	MB
8	FJN	L	50	75	50	58,3	MB
9	ATR	P	75	75	50	66,7	MB
10	INY	P	100	100	100	100	BSB
11	ATZ	P	75	75	75	75	BSH
12	ATL	L	75	75	75	75	BSH
13	KSY	P	50	50	50	50	MB
14	FRQ	L	75	75	75	75	BSH
			925	1025	900	950	
			66%	73,2%	64,2%	67,8%	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada siklus I, telah mengalami peningkatan namun tidak tercapainya tujuan yang diharapkan, peneliti dan guru berusaha melakukan restrukturisasi, review rencana perbaikan selanjutnya dalam Meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan media cetak pelepah pisang sebagai alat yang diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak sesuai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan dari hasil refleksi di siklus I, peneliti dan guru memperbaiki rencana tindakan sebelumnya, maka di perlukan penyempurnaan baik mengenai proses pembelajaran, media dan kegiatan yang lebih menyenangkan anak.

❖ Siklus II

Siklus II terdiri dari 3x pertemuan, dengan desain penelitian ini dilakukan dengan langka-langka sebagai berikut : penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), rencana perbaikan proses dalam pembelajaran, penyusunan media berupa alat/bahan dan lembar observasi. Siklus II, Pertemuan I dilaksanakan dengan tema alat komunikasi sub tema radio Jenis kegiatan Mencetak dengan pola (Radio). Seperti pada umumnya Sebelum mulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu anak-anak berbaris di halaman depan sekolah. Selesai berbaris anak-anak masuk kelas, duduk melingkar di lantai yang telah dialasi tikar untuk mulai kegiatan pembukaan. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar dengan dipimpin salah satu murid yang mendapatkan giliran untuk memimpin doa. Selesai berdoa guru menanyakan kabar anak-anak hari ini sambil melakukan absensi siapa hari ini yang tidak hadir. Guru

bertanya kabar dan tepuk semangat dan anak-anak menjawab dengan semangat. Setelah itu anak-anak diajak bernyanyi untuk membangkitkan semangat, anak-anak mengikuti dengan semangat. Guru mengajak anak untuk bermain tebak-tebakan yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar anak lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang tema kegiatan pembelajaran hari ini yaitu alat komunikasi (radio). Guru menjelaskan tentang manfaat radio dalam kehidupan sehari-hari sambil bercakap-cakap dengan anak.

Kegiatan inti, Guru dan peneliti mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk mencetak yaitu pelepah pisang, kertas print out dan kertas hvs kosong, pewarna (tempura), kuas, kapas dan kertas koran. Peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kepada anak tentang alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan mencetak. Setelah itu peneliti menjelaskan dan memberi contoh cara mencetak sehingga dapat membentuk hasil gambar cetakan. Peneliti membagikan kertas print out ke masing-masing anak setiap meja kelompok. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya apakah masih ada yang belum jelas. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi bersama agar bisa membangkitkan semangat mereka dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Kemudian anak mengambil media yang telah disediakan peneliti dan memulai kegiatan mencetak menggunakan bahan dan alat yang sudah disiapkan.

Peneliti dan guru berkunjung ke setiap kelompok anak untuk melihat dan menanyakan kesulitan anak. Kemudian guru membimbing anak yang belum bisa mencetak. Dalam kegiatan mencetak guru dan peneliti mengamati proses mencetak dan hasilnya beberapa anak sudah bisa fokus dalam mengerjakan kegiatan mencetaknya sehingga dapat menyelesaikan kegiatan mencetaknya sebelum jam pelajaran selesai, namun ada pula anak yang masih butuh bantuan dalam menyelesaikan kegiatan mencetaknya. Selanjutnya, peneliti dan guru mengamati anak saat proses mencetak dengan menggunakan lembar observasi. Selain itu guru juga membantu mengambil gambar proses anak mencetak yang akan digunakan sebagai alat bantu lembar observasi. Setelah anak-anak melakukan kegiatan mencetak, peneliti memberi reward bintang pada anak-anak yang mampu menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi anak agar mau melakukan kegiatan yang diminta oleh guru dan peneliti.

Kegiatan akhir, sebelum guru mengakhiri pembelajaran hari ini, guru mengajak anak untuk merapikan kembali duduknya dan memberikan penguatan kepada anak. Anak-anak begitu memperhatikan. Guru mengajak anak-anak tanya jawab tentang kegiatan hari ini, mereka ditanya satu persatu dan salah satu dari mereka ada yang diminta untuk menceritakan bagaimana perasaannya tentang kegiatan mencetak hari ini. Peneliti menginformasikan kegiatan untuk besok dan apa yang akan dipelajari besok. Kegiatan ditutup dengan berdoa sesudah belajar, peneliti meminta salah satu anak yang mendapat giliran memimpin doa untuk duduk di depan. Selesai berdoa peneliti mengucapkan salam, anak-anak menjawab salam guru kemudian keluar kelas dengan tertib sambil berjabat tangan dengan guru.

Siklus II, Pertemuan kedua dilaksanakan dengan tema Alat Komunikasi dan sub tema Telepon jenis kegiatan Mencetak dengan Pola (Telepon). Pada kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak berbaris di halaman sekolah bersama dengan kelas lain untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh guru. Kemudian anak masuk ke kelas dengan tertib. Kemudian guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar dengan dipimpin salah satu murid yang mendapatkan giliran untuk memimpin doa. Selesai berdoa guru menanyakan kabar anak-anak hari ini sambil melakukan absensi

siapa hari ini yang tidak hadir. Setelah itu anak-anak diajak bernyanyi untuk membangkitkan semangat, anak-anak mengikuti dengan semangat. Untuk memberikan dorongan atau semangat pada anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran guru mengajak anak melakukan kegiatan tebak-tebakan yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang tema kegiatan pembelajaran hari ini yaitu Alat Komunikasi (Telepon). Guru menjelaskan tentang manfaat telepon dalam kehidupan sehari-hari sambil bercakap-cakap dengan anak. Untuk lebih menambah semangat anak guru melakukan tebak-tebakan sesuai dengan tema kegiatan pembelajaran hari ini. Setelah anak-anak dipersilahkan minum bagi yang haus, serta dipersilahkan ke kamar mandi/wc bagi yang ingin pipis/buang air kecil ataupun buang air besar.

Kegiatan inti, Guru dan peneliti mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk mencetak yaitu pelepah pisang, pewarna (tempra), koran, kapas dan tisu. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kepada anak tentang alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan mencetak satu per satu. Setelah itu guru menjelaskan dan memberi contoh cara mencetak sehingga dapat membentuk hasil cetakan dari pelepah pisang. Peneliti menjelaskan kepada anak-anak agar mencetak dengan pelepah pisang dengan baik dan benar, menjelaskan cara memegang pelepah pisang dengan baik dan benar serta menjelaskan agar cetakannya tidak melewati garis. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya apakah masih ada yang belum jelas. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi bersama agar bisa membangkitkan semangat mereka dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Kemudian anak mengambil media yang telah disediakan guru dan berlatih mencetak menggunakan bahan dan alat yang sudah disiapkan.

Peneliti dan guru berkunjung ke setiap kelompok anak untuk melihat dan menanyakan kesulitan anak, dan peneliti juga memberikan motivasi kepada anak didik berupa kata-kata "anak-anak yang fokus mencetak gambar hpnya rapi maka hasil cetakannya akan bagus". Dalam kegiatan mencetak guru dan peneliti mengamati proses mencetak dan hasilnya beberapa anak sudah bisa fokus dalam mengerjakan kegiatan mencetaknya dan mampu memegang pelepah pisang dengan benar, juga mampu menyelesaikan cetakannya secara mandiri dan menyelesaikan kegiatan mencetaknya sebelum jam pembelajaran selesai, namun ada pula anak yang sudah bisa mencetak dengan menggunakan pola tetapi cara memegang media pelepah pisangnya masih salah, sehingga masih butuh bantuan dalam menyelesaikan kegiatan mencetak. Hal ini yang akan menjadi perhatian peneliti untuk lebih ditingkatkan kembali dalam penjelasan materi agar anak paham akan perintah yang diberikan, sehingga akhirnya anak akan mampu melakukan kegiatan mencetak dengan pelepah pisang secara mandiri.

Setelah anak-anak melakukan kegiatan mencetak, peneliti memberi reward bintang pada anak-anak yang mampu menyelesaikan kegiatan mencetaknya dengan baik. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi anak agar mau melaksanakan kegiatan yang diminta oleh guru dan peneliti. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran hari ini, guru mengajak anak-anak untuk membereskan perlengkapan kegiatan mencetak masing-masing, kemudian berkumpul kembali untuk memberikan penguatan kepada anak. Anak-anak begitu memperhatikan. Guru mengajak anak-anak tanya jawab tentang kegiatan hari ini, mereka ditanya satu persatu dan salah satu dari mereka ada yang diminta untuk menceritakan bagaimana perasaannya tentang kegiatan mencetak hari ini. Guru menginformasikan kegiatan untuk besok dan apa yang akan dipelajari besok. Kegiatan ditutup dengan berdoa sesudah belajar, guru meminta salah satu anak yang mendapat giliran memimpin doa untuk duduk di

depan. Selesai berdoa guru mengucapkan salam, anak-anak menjawab salam guru kemudian keluar kelas dengan tertib sambil berjabat tangan dengan guru.

Siklus II, Pertemuan ketiga. Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan tema Alat komunikasi dan sub tema laptop jenis kegiatan Mencetak dengan Pola (Laptop). Seperti biasanya Pada kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak berbaris di halaman sekolah bersama dengan kelas lain untuk melakukan senam sehat bersama. Kemudian anak masuk ke kelas dengan tertib, setelah itu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar dengan dipimpin salah satu murid yang mendapatkan giliran untuk memimpin doa. Selesai berdoa guru menanyakan kabar anak-anak hari ini sambil melakukan absensi siapa yang tidak hadir. Setelah itu anak-anak diajak bernyanyi untuk membangkitkan semangat, anak-anak mengikuti dengan semangat. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang tema kegiatan pembelajaran hari ini yaitu alat komunikasi (laptop). Guru menjelaskan tentang manfaat laptop dalam kehidupan sehari-hari sambil bercakap-cakap dengan anak. Seseekali guru mengajak anak untuk melakukan permainan yang berhubungan dengan materi pembelajaran untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan selanjutnya.

Kegiatan inti, Guru dan peneliti mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk kegiatan mencetak yaitu pelepah pisang, pewarna (tempra), koran, kapas dan kuas. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kepada anak tentang alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan mencetak satu per satu. Peneliti menjelaskan kepada anak-anak cara mencetak dengan baik dan benar, menjelaskan cara memegang pelepah pisang dengan baik dan benar, dan menjelaskan agar cetaknya tidak lewat dari garis gambar. Kemudian Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya apakah masih ada yang belum jelas. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi bersama agar bisa membangkitkan semangat mereka dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Kemudian anak mengambil media yang telah disediakan Peneliti dan berlatih mencetak menggunakan bahan dan alat yang sudah disiapkan. Dalam proses kegiatan mencetak pada pertemuan ketiga ini anak sudah mampu melakukan kegiatan mencetaknya secara mandiri, anak mampu memegang media cetak pelepah pisang dengan baik dan benar, anak sudah mampu mencetak sesuai dengan pola, anak mampu membuat bentuk tanpa menggunakan pola serta dapat menyelesaikan kegiatan mencetak sebelum jam pembelajaran selesai.

Setelah anak-anak melakukan kegiatan mencetak, peneliti memberi reward bintang pada anak-anak yang mampu menyelesaikan kegiatan mencetaknya dengan baik. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi anak agar mau melakukan kegiatan yang diminta oleh guru dan peneliti. Peneliti dan guru mengawasi anak dalam kegiatan mencetak sambil mempersiapkan lembar penilaian anak dan mengamati langsung apakah anak dalam pertemuan ketiga ini mengalami peningkatan atau tidak. Kegiatan selesai, anak dipersilahkan untuk mencuci tangannya kemudian dipersilahkan untuk beristirahat dan makan bersama. Setelah itu anak-anak di minta untuk mencuci tangan setelah makan dan dipersilahkan ke kamar mandi/wc bagi yang ingin pipis/buang air kecil ataupun buang air besar.

Sebelum guru mengakhiri pembelajaran hari ini, guru mengajak anak-anak untuk membereskan perlengkapan mencetak masing-masing, kemudian berkumpul kembali untuk memberikan penguatan kepada anak. Anak-anak begitu memperhatikan. Guru mengajak anak-anak tanya jawab tentang kegiatan hari ini, mereka ditanya satu persatu dan salah satu dari mereka ada yang diminta untuk menceritakan bagaimana perasaannya tentang kegiatan

mencetak hari ini. Guru menginformasikan kegiatan untuk besok dan apa yang akan dipelajari besok. Kegiatan ditutup dengan berdoa sesudah belajar, guru meminta salah satu anak yang mendapat giliran memimpin doa untuk duduk di depan. Selesai berdo'a guru mengucapkan salam, anak-anak menjawab salam guru kemudian keluar kelas dengan tertib sambil berjabat tangan dengan guru. Berdasarkan hasil observasi maka Hasil analisis siklus II pada anak kelompok B2 sebanyak 15 anak. Terdapat 0% anak kategori belum berkembang (BB), 0% anak kategori mulai berkembang (MB), 4 atau 28,6% anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 10 atau 71% anak kategori berkembang sangat baik (BSB). dengan demikian penelitian dinyatakan selesai pada siklus II dengan nilai persentase total sebesar 91,7% termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). hasil penilaian siklus dua dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Anak	Jk	Indikator Penilaian			Rata-Rata	Kriteria Penilaian
			Kemampuan Anak Memegang Media Cetak Pelepah Pisang	Kemampuan Anak Mencetak Sesuai Pola	Kemampuan Anak Mencetak Tanpa Menggunakan Pola		
1	AZK	L	100	100	100	100	BSB
2	AFN	L	75	75	75	75	BSH
3	BIN	L	100	100	100	100	BSB
4	AFB	L	100	75	100	91,7	BSB
5	RM	L	100	100	75	91,7	BSB
6	FQ	L	100	100	100	100	BSB
7	RAY	L	75	75	75	75	BSH
8	FJN	L	100	100	100	100	BSB
9	ATR	P	100	100	75	91,7	BSB
10	INY	P	100	100	100	100	BSB
11	ATZ	P	100	100	100	100	BSB
12	ATL	L	100	100	100	100	BSB
13	KSY	P	75	75	75	83,3	BSH
14	FRQ	L	75	75	75	75	BSH
			1325	1275	1250	1283,3	
			94,6%	91%	89,2%	91,7%	

Prasiklus memiliki nilai persentase rata-rata 39,6% kriterianya belum berkembang (BB), siklus I sebesar 67,8% kriteria kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan siklus II meningkat dengan nilai rata-rata total 91,7% kriterianya berkembang sangat baik (BSB) yang sudah melebihi tingkat keberhasilan yang telah dicapai yaitu antara 76% sampai dengan 100%, dengan demikian penelitian dinyatakan berhasil pada siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Perbandingan Rata-rata

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari peneliti berdasarkan hasil dari setiap penilaian bahwa dengan memanfaatkan media cetak pelepah pisang sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Palopo. Hal ini dapat terlihat pada hasil Prasiklus memiliki nilai persentase rata-rata 39,6% kriterianya belum berkembang (BB), siklus I sebesar 67,8% kriteria kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan siklus II meningkat dengan nilai rata-rata total 91,7% kriterianya berkembang sangat baik (BSB) yang sudah melebihi tingkat keberhasilan yang telah dicapai yaitu antara 76% sampai dengan 100%, dengan demikian penelitian dinyatakan berhasil pada siklus II.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagai bahan referensi, Bersama dengan hasil refleksi lapangan dan teori, beberapa hal dapat dijadikan sebagai bahan referensi sebagai berikut : (1) bagi tenaga pendidik terkhusus guru taman kanak-kanan, kegiatan mencetak menggunakan media pelepah pisang harus lebih sering dilakukan, karena kegiatan mencetak dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan fisik motorik halus anak, dan juga media pelepah pisang menimbulkan rasa senang, dapat pula melatih koordinasi otot jari, mata dan tangan anak-anak, agar mereka terlatih dengan baik; (2) sebaiknya orang tua di rumah agar melatih anak melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan aspek kemampuan motorik halus anak misalnya kegiatan mencetak dengan media pelepah pisang; (3) diharapkan dengan hasil penelitian bisa dijadikan rujukan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abesse, T. G., Worku, B. N., Kibew, W. W., Valy, J., Llemmens, J., Thijs, H., Yimer, W. K., Kolsteren, P., & Granitzer, M. (2016). Adaptation and standardization of a Western tool for assessing child development in non-Western low-income context. *BMC Public Health*, 16(625), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-016-3288-2>
- Amanah, S., Zahro, L. A., & Haryanti, N. (2022). Strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui Permainan Tradisional dari Pelepah Pisang di kelompok A TK

- Darmawanita Kromasan Ngunut Tulungagung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v1i1.17>
- Chalia, D. P. A., & M, S. Y. (2019). Meningkatkan Kreativitas Mencetak Menggunakan Bahan Dasar Bubur. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(2), 177–186. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v2i2.8368>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta, Y., Suismanto, S., & 'Aziz, H. (2021). Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719–727. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>
- Hasdi. (2021). *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Seni Tari Di Tk Al-Amin Kecamatan latimojong*. (Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Khotimah, & Fitri, L. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelomok B 4 Melalui Kegiatan Mencetak Di TK ABA 1 Kaliwates – Jember Tahun Pelajaran 2016 – 2017*. (Universitas Muhammadiyah Jember).
- Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Ristiani, D. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 104–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.200>
- Salama, N., & Ulpi, W. (2021). *Konsep Dasar Paud*. LPPI UMPalpo.
- Sanjaya, Y. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Nanak Pra Sekolah*. Rafika Aditama.
- Sumatri, M. S., Amini, M., Tatminingsih, S., Sujiono, B., & Aisyah, S. (2021). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka.
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>
- Sutini, A., Rahmawati, M., Kemampuan, M., & Halus, M. (2015). Development ability of fine motor Skillin early childhood Trough BALS learning model. *Cakrawala Dini*, 5(2), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10519>
- Syafril, S., Susanti, R., Fiah, R. El, Rahayu, T., Pahrudin, A., Erlina, N., & Ishak, N. M. (2018). Four Ways of Fine Motor Skills Development in Early Childhood. *INA-Rxiv*, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/pxfkq>
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*

*Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>

- Yan Yan, N., Endah, J., Sri, N., & Siti, A. (2019). Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>
- Yorin, R. (2019). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B Di Tk Bina Kasih Seriti, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu*. (Universitas Muhammadiyah Palopo).